

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0,67 persen. IHK pada Oktober 2023 yaitu 106,37 mengalami kenaikan pada Oktober 2024 menjadi 107,08. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 8,48 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,74 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,45 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,09 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,97 persen; dan kelompok Pendidikan sebesar 0,19. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdapat pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,35 persen; kelompok transportasi sebesar 1,05 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,03 persen.

Pada Bulan Oktober 2024, Kabupaten Aceh Tengah secara month to month (m-to-m) mengalami deflasi sebesar 0,32 persen dengan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 0,59 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Tengah, pada Oktober 2024 terjadi inflasi tahunan (y-on-y) sebesar 0,67 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,37 pada Oktober 2023 menjadi 107,08 pada Oktober 2024. Secara bulanan (m-to-m) pada Oktober 2024 terjadi deflasi sebesar 0,32 persen dengan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,59 persen.

- Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 0,82 persen. IHK pada November 2023 yaitu 106,65 mengalami kenaikan pada November 2024 menjadi 107,52. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 7,98 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,27 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,20 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,90 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen; dan kelompok Pendidikan sebesar 0,19. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdapat pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,86 persen; kelompok transportasi sebesar 0,71 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen.

Pada Bulan November 2024, Kabupaten Aceh Tengah secara month to month (m-to-m) mengalami inflasi sebesar 0,41 persen dengan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 1,01 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Tengah, pada November 2024 terjadi inflasi tahunan (y-on-y) sebesar 0,82 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,65 pada November 2023 menjadi 107,52 pada November 2024. Secara bulanan (m-to-m) pada November 2024 terjadi inflasi sebesar 0,41 persen dengan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,01 persen.

- Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 1,63 persen. IHK pada Desember 2023 yaitu 106,45 mengalami kenaikan pada Desember 2024 menjadi 108,18. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,57 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,84 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,58 persen; dan kelompok Pendidikan sebesar 0,19. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdapat pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,24 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen.

Pada Bulan Desember 2024, Kabupaten Aceh Tengah secara month to month (m-to-m) mengalami inflasi sebesar 0,61 persen dengan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 1,63 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Aceh Tengah, pada Desember 2024 terjadi inflasi tahunan (y-on-y) sebesar 1,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,45 pada Desember 2023 menjadi 108,18 pada Desember 2024. Secara bulanan (m-to-m) pada Desember 2024 terjadi inflasi sebesar 0,61 persen dengan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,63 persen.

- Risiko ke depan akibat kenaikan harga barang pokok dan kebutuhan lainnya penurunan daya beli masyarakat sehingga mengurangi konsumsi pada masyarakat, serta pengaruh cuaca juga mempengaruhi masa panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. fluktuasi harga barang pokok yang tidak menentu terhadap beberapa komoditas barang pokok
2. tingginya ongkos angkut barang sehingga menyebabkan para distributor menaikkan harga barang
3. kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga tidak dapat memastikan masa panen hingga terjadi kelangkaan barang pokok yang menyebabkan kenaikan harga barang
4. penimbunan barang-barang pokok oleh distributor dan produsen yang masih sulit diidentifikasi
5. ketersediaan pasokan barang yang bervariasi di beberapa wilayah Kabupaten Aceh Tengah
6. belum dapat merealisasikan dana BTT yang dapat digunakan untuk subsidi ongkos angkut dikarenakan terbatasnya keuangan daerah/anggaran
7. kelancaran distribusi
8. belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. pembentukan Tim PID Kabupaten Aceh Tengah, Tim Satgas Pangan Kabupaten Aceh

Tengah

2. melakukan prediksi kenaikan harga yaitu BPS Kabupaten Aceh Tengah menginformasikan harga bahan makanan yang naik secara mingguan begitu juga dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Tengah
3. mengeluarkan Surat Edaran/instruksi agar pedagang tingkat I/ grosir tidak menjual dengan harga tinggi
4. melakukan sidak pasar untuk melihat kelengkapan stok barang dan kenormalan harga
5. Operasi pasar murah dan gelar pangan murah dilakukan untuk penanggulangan inflasi
6. Dukungan transportasi
7. Realisasi BTT

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. pembentukan Tim PID Kabupaten Aceh Tengah, Tim Satgas Pangan Kabupaten Aceh Tengah
2. melakukan prediksi kenaikan harga yaitu BPS Kabupaten Aceh Tengah menginformasikan harga bahan makanan yang naik secara mingguan begitu juga dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Tengah
3. mengeluarkan Surat Edaran/instruksi agar pedagang tingkat I/ grosir tidak menjual dengan harga tinggi
4. melakukan sidak pasar untuk melihat kelengkapan stok barang dan kenormalan harga
5. Operasi pasar murah dan gelar pangan murah dilakukan untuk penanggulangan inflasi
6. Dukungan transportasi
7. Realisasi BTT

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan sidak pasar, operasi pasar dan gelar pangan murah untuk mengatasi inflasi yang terjadi sehingga tidak terjadi gejolak harga yang terlalu signifikan, serta membentuk Tim Satgas Pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah dan Tim PID. Melakukan KAD dengan Kabupaten/Kota yang belum terlaksana dalam rangka pengendalian inflasi, untuk penggunaan dana BTT akan diusahakan dapat terealisasi pada tahun 2025. untuk Gerakan Menanam akan disesuaikan kembali melalui jadwal tanam sehingga kebutuhan barang pokok dapat terpenuhi. lebih intensif dalam melakukan koordinasi rapat, monitoring dan evaluasi pengendalian inflasi.